

BAB I

PENDAHULUAN

Penulisan dalam skripsi ini diawali dengan pendahuluan yang berisi tentang gambaran secara singkat mengenai isi skripsi ini sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk ke bab berikutnya. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan pengembangan, kegunaan hasil penelitian dan spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian skripsi ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pendukung kemajuan suatu bangsa terhadap sumber daya manusia. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang sangat mutlak bagi anak untuk masa depannya. (Septian et al., 2019) menyatakan Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya

(Sujana, 2019). Oleh sebab itu, dalam kegiatan mencapai tujuan pendidikan tersebut banyak pembelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik, salah satunya adalah matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi anak, dimana matematika akan membantu peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, serta matematika merupakan sarana untuk berpikir logis dan jelas (Arsana et al., 2019). Matematika seharusnya menjadi pelajaran yang menyenangkan dan digemari oleh peserta didik. Namun bagi sebagian besar peserta didik, matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit, paling membosankan dan tak jarang juga dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat menakutkan. Keadaan ini yang mengakibatkan mata pelajaran matematika tidak disenangi, tidak diperdulikan, bahkan diabaikan (Vivi Muliandari, 2019). Karena kurangnya minat belajar peserta didik dengan metode pengajaran yang ada akhirnya mempengaruhi tingkat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

Hasil belajar merupakan acuan yang dapat menunjukkan kualitas dari sistem pembelajaran yang digunakan. Hasil belajar dapat menjadi alat ukur yang penting dalam menunjukkan keberhasilan kegiatan pembelajaran (Huda & Warmi, 2022). Menurut (Nurrita, 2018), hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku peserta didik. Fakta yang ada di sekolah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika menurun karena peserta

didik menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang kurang menarik, sulit dipahami, dan cukup membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara pertama di SD Negeri 160 Palembang yang beralamat di Jl. Torpedo, Kelurahan 20 Ilir D. II Sekip Ujung, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, pada tanggal 8 Februari 2023 dengan guru kelas VIC mengatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan masih sangat terbatas dan kurang menarik, peserta didik kurang memahami pembelajaran matematika dalam materi keliling dan luas bangun datar karena proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Dalam proses belajar mengajar, guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik, guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan tidak ada evaluasi setelah pembelajaran yang mengakibatkan daya ingat peserta didik akan pelajaran matematika sangat lemah. Peserta didik pun masih sulit dalam menghafal rumus serta menentukan rumus untuk bangun datar. Hal inilah yang membuat rendahnya hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM terutama pada pembelajaran matematika. Terbukti dari 25 peserta didik masih ada 15 peserta didik yang belum tuntas dengan memperoleh nilai di bawah 70 yang merupakan nilai KKM untuk pembelajaran matematika.

Hasil wawancara kedua di SD Negeri 245 Palembang yang beralamat di Jl. Komerling Raya Perumnas, Kelurahan Lebong Gajah, Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang, pada tanggal 11 Mei 2023 dengan guru kelas VID mengatakan bahwa untuk pembelajaran matematika terutama pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar, peserta didik masih sulit untuk memahami materi

tersebut karena beberapa peserta didik belum bisa mengukur serta berhitung dengan baik. Metode pembelajaran yang selama ini diajarkan oleh guru hanya berpaku pada buku pelajaran, belum ada media kongkrit (nyata) yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar. Sehingga hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika begitu rendah, terbukti dari 36 peserta didik masih ada 22 peserta didik yang masih belum mencapai nilai KKM, rata-rata kelas untuk pembelajaran matematika hanya mencapai nilai 56 dimana nilai tersebut dapat dikatakan rendah karena nilai KKM untuk pelajaran matematika adalah 70.

Hasil wawancara ketiga di SD Negeri 246 Palembang yang beralamat di Jl. Betawi II, Kelurahan Lebong Gajah, Kecamatan Sematang Borang, Kota Palembang, pada tanggal 11 Mei 2023 dengan guru kelas VIA mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi peserta didik pada pembelajaran matematika terutama pada materi keliling dan luas bangun datar yaitu peserta didik malas untuk menghafal rumus-rumus bangun datar, peserta didik juga sulit untuk memahami materi dikarenakan guru yang mengajar terlalu cepat dan penjelasan tidak dilakukan berulang. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pun belum menggunakan media yang menarik, hanya berpegang pada buku pelajaran dan media gambar. Sehingga hasil belajar peserta didik tidak mencapai batas KKM yaitu 70, terbukti dari 39 peserta didik masih ada 20 peserta didik yang masih mendapatkan nilai dibawah 50. Minat peserta didik pada pembelajaran matematika semakin berkurang karena peserta didik masih menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat sulit.

Tabel 1.1 Data Hasil Observasi dan Wawancara di Sekolah

No.	Nama Sekolah	Hasil Wawancara
1.	SD Negeri 160 Palembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran yang digunakan masih sangat terbatas dan kurang menarik. 2. Daya ingat peserta didik akan pelajaran matematika sangat lemah. 3. Peserta didik pun masih sulit dalam menghafal rumus serta menentukan rumus untuk bangun datar
2.	SD Negeri 245 Palembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajar hanya berpaku pada buku. 2. Belum ada media kongkrit (nyata) yang digunakan dalam pembelajaran. 3. Peserta didik belum bisa mengukur serta berhitung dengan baik.
3.	SD Negeri 246 Palembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajar terlalu cepat dan belum ada evaluasi setelah belajar. 2. Belum ada media yang menarik saat pembelajaran berlangsung. 3. Peserta didik malas untuk menghafal rumus.

Untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang ada maka perlu diterapkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu dan perantara pada peserta didik dalam menyampaikan materi supaya peserta didik lebih memahami suatu materi. Media pembelajaran yaitu suatu alat komunikasi yang dipergunakan buat mengefektifkan ketika proses belajar mengajar berlangsung (Dewi, 2022). Pemanfaatan media yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Bagi guru, media pembelajaran membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif. Bagi peserta didik, media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan berbuat. Dengan demikian media dapat membantu tugas guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Karo-karo & Rohani, 2018). Sehingga peneliti mengembangkan media PAMITUNG dalam pembelajaran matematika pada

materi keliling dan luas bangun datar kelas VI SD dan memilih SD Negeri 160 Palembang sebagai sekolah yang akan diteliti.

Media PAMITUNG adalah singkatan dari Papan Miniatur Hitung yaitu, salah satu jenis media yang berbentuk visual tiga dimensi berupa papan persegi yang terdapat berbagai lahan miniatur bangun datar seperti bentuk persegi, persegi panjang dan segitiga (Andzani et al., 2022). Media ini digunakan untuk menetapkan keliling dan luas bangun datar dalam wujud miniatur lingkungan. Media PAMITUNG ini mampu menjelaskan kepada peserta didik dari sebuah objek yang menjadi topik bahasan secara tiga dimensi. Manfaat dari media PAMITUNG ini yaitu ; 1. Memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran; 2. Menimbulkan ketertarikan kepada peserta didik untuk berpikir dan menyelidiki; 3. Menjadikan pembelajaran berjalan dengan lebih sempurna karena keaktifan dari peserta didik. Dari manfaat media PAMITUNG ini diharapkan dapat mengatasi anggapan kesulitan dan memudahkan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Pemilihan media PAMITUNG (Papan Miniatur Hitung) ini, dikarenakan media miniatur merupakan media visual sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Dimana dengan menggunakan media tersebut, pembelajaran di kelas juga mendapat perhatian peserta didik karena mereka bukan hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar, namun juga menggunakan media PAMITUNG (Papan Miniatur Hitung) yang dibuat untuk menarik perhatian peserta didik, dengan begitu peserta didik mampu untuk menghafal, menentukan rumus dan tidak

mudah bosan dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran terutama pada materi keliling dan luas bangun datar.

Pada peneliti yang sejalan yaitu (Yulinda et al., 2023) dengan judul “Pengembangan Media Miniatur Tiga Dimensi Berbahan Dasar Kertas untuk Pemahaman Diri Siswa Tentang Mitigasi Bencana di Kelas 6 Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang digunakan untuk pemahaman diri siswa tentang mitigasi bencana mendapat presentase 89% dengan kriteria valid dari ahli media, presentase 91,76% dengan kriteria sangat valid dari ahli materi, presentase 91,67% dengan kriteria sangat praktis dari respon guru, presentase 89,58% dengan kriteria sangat praktis dari respon siswa tahap 1, presentase 89,38% dengan kriteria praktis dari respon siswa tahap 2, presentase 88,61% dengan kriteria praktis dari respon siswa tahap 3, dan presentase 95,83% dengan kriteria sangat efektif dari hasil tes pemahaman diri siswa yang dihitung dengan ketuntasan belajar klasikal.

Pada penelitian (Nurwanti & Yarshal, 2023) dengan judul “Pengembangan Miniatur Alat Transportasi Darat pada Pembelajaran Geometri di Kelas IV SD”. Hasil penelitian menunjukkan penilaian dari dosen validator materi diperoleh total skor 40 dengan nilai 80% dan termasuk kriteria layak. Hasil dari validasi media diperoleh skor 48 dengan nilai 96% dengan kriteria sangat layak. Hasil dari validasi telaah ahli pembelajaran diperoleh total skor 46 dengan nilai 92% dan termasuk pada kriteria sangat layak.

Pembaharuan dalam penelitian ini ialah media PAMITUNG (Papan Miniatur Hitung), bahan media pada penelitian ini berbeda dengan peneliti yang sejalan. Pada peneliti yang sejalan di atas bahan media miniatur yang mereka gunakan adalah kertas kambing dan karton padi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan bahan yang lebih kokoh yaitu papan triplek, benda miniatur lebih berwarna dan bervariasi serta terdapat gambar penjelasan mengenai materi keliling dan luas bangun datar. Selain itu pengembangan media pembelajaran ini merupakan hal baru di sekolah tersebut, karena sebelumnya di sekolah tersebut guru kurang bervariasi dalam membuat media pembelajaran.

Dengan demikian peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu media PAMITUNG pada pembelajaran matematika, untuk mengatasi permasalahan peserta didik yaitu sulit menghafal rumus, sulit dalam mengukur dan berhitung serta daya ingat peserta didik yang sangat lemah. Diharapkan media PAMITUNG ini dapat membuat peserta didik lebih mudah untuk mengerti dan memahami materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika yang sebelumnya dianggap membosankan, sulit dan tidak menarik oleh peserta didik. Dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media PAMITUNG (PAPAN MINIATUR HITUNG) Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Kelas VI SD Negeri 160 Palembang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Matematika pelajaran yang dianggap sulit dipahami dan membosankan.
2. Kurangnya minat belajar peserta didik dengan metode konvensional yang diterapkan (ceramah, tanya jawab).
3. Guru mengajar hanya berpaku pada buku pelajaran dan terlalu cepat dalam menjelaskan materi.
4. Guru tidak menjelaskan materi secara berulang pada peserta didik yang belum mengerti dan tidak ada evaluasi di akhir pembelajaran.
5. Peserta didik malas untuk menghafal rumus, sulit mengukur dan sulit untuk berhitung.
6. Daya ingat peserta didik pada pembelajaran matematika sangat lemah.
7. Perlu penerapan media pembelajaran yang kongkrit (nyata) dan menarik agar peserta didik tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran.
8. Penerapan media PAMITUNG dianggap dapat mengatasi setiap permasalahan peserta didik saat belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dibahas pada penelitian ini dibatasi yaitu:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah media PAMITUNG (papan miniatur hitung).

2. Hasil belajar yang dimaksud yaitu dilihat dari hasil tes dan angket yang dilakukan.
3. Mata pelajaran matematika dengan materi keliling dan luas bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga).
4. Penelitian ini ditujukan untuk peserta didik kelas VIC SD Negeri 160 Palembang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas media PAMITUNG (papan miniatur hitung) materi keliling dan luas bangun datar kelas VI SD Negeri 160 Palembang?
2. Bagaimana praktikalitas media PAMITUNG (papan miniatur hitung) materi keliling dan luas bangun datar kelas VI SD Negeri 160 Palembang?
3. Bagaimana efek potensial media PAMITUNG (papan miniatur hitung) materi keliling dan luas bangun datar kelas VI SD Negeri 160 Palembang?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan validitas media PAMITUNG (papan miniatur hitung) materi keliling dan luas bangun datar kelas VI SD Negeri 160 Palembang.
2. Menjelaskan praktikalitas media PAMITUNG (papan miniatur hitung) materi keliling dan luas bangun datar kelas VI SD Negeri 160 Palembang.

3. Memaparkan efek potensial peserta didik mengenai media PAMITUNG (papan miniatur hitung) materi keliling dan luas bangun datar kelas VI SD Negeri 160 Palembang.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan hasil kerja guru dalam proses pembelajaran menggunakan media PAMITUNG (papan miniatur hitung) khususnya pada pembelajaran Matematika, serta menambah wawasan mengenai media pembelajaran.

b. Kegunaan Praktis

a) Bagi Peserta Didik

1. Membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran Matematika.
2. Meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran Matematika sehingga diharapkan pembelajaran yang di dapat lebih bermakna.
3. Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

b) Bagi Guru

1. Menambah wawasan kemampuan guru untuk menerapkan media pembelajaran PAMITUNG (papan miniatur hitung) dalam pelajaran Matematika.

2. Memberi kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika pada materi keliling dan luas bangun datar.

c) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai masukan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 160 Palembang.

d) Bagi Penulis Selanjutnya

Mendapat pengalaman dan bekal dalam mengembangkan media PAMITUNG (papan miniatur hitung) pada materi keliling dan luas bangun datar di kelas VI SD.

1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media PAMITUNG (papan miniatur hitung) pada materi keliling dan luas bangun datar untuk peserta didik kelas VI SD Negeri 160 Palembang.

Berikut spesifikasi produk yang diharapkan :

- a. Pengembangan media PAMITUNG ini menyesuaikan pada kondisi hasil belajar peserta didik kelas VIC SD Negeri 160 Palembang.
- b. Produk yang dihasilkan adalah media PAMITUNG (papan miniatur hitung).
- c. Mengembangkan media PAMITUNG (papan miniatur hitung) pada materi keliling dan luas bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Media pembelajaran PAMITUNG (papan miniatur hitung) yang dimaksud yaitu media visual tiga dimensi berupa papan persegi panjang yang terdapat

berbagai lahan miniatur bangun datar berbentuk persegi, persegi panjang, dan segitiga yang memiliki ukuran serta bentuk miniatur yang berbeda antara lain sawah, tanaman sayuran, tanaman bunga, kolam dan rumah.

e. Bentuk produk :

1. Dalam bentuk media visual 3 dimensi.
2. Berbagai macam warna dan bentuk bangun datar.
3. Terdapat gambar disertai penjelasannya.
4. Media berbentuk papan persegi dengan ukuran panjang 60 cm dan lebar 60 cm.

f. Langkah-langkah pembuatan media PAMITUNG (papan miniatur hitung) sebagai berikut :

1. Siapkan papan Triplek dengan ukuran panjang 40 cm dan lebar 60 cm.
2. Kemudian buat rumah dengan menggunakan stick es krim dan tempelkan pada papan Triplek.
3. Di depan halaman rumah buat beberapa lahan berbentuk persegi persegi panjang, dan segitiga menggunakan Triplek.
4. Lahan-lahan yang berbentuk persegi, persegi panjang, dan segitiga tadi diberi hiasan di dalamnya menyerupai sawah, tanaman sayuran, dan tanaman bunga.
5. Setelah selesai membuat berbagai lahan persegi, persegi panjang, dan segitiga, selanjutnya membuat kolam dengan menyusun batu kerikil berbentuk segitiga dan tempelkan pada papan Triplek.

6. Langkah selanjutnya yaitu membuat papan pemberitahuan berisikan gambar bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga) beserta nama dan penjelasannya di kertas HVS yang ditempelkan pada lidi dan ditancapkan di papan Triplek.
7. Setelah rumah, sawah, tanaman sayuran, tanaman bunga, kolam dan papan pemberitahuan telah selesai dibuat maka media PAMITUNG (papan miniatur hitung) siap untuk digunakan.